

Implementasi Tata Tertib Sekolah Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Atas Institut Indonesia Semarang

Aditiya Mahmud¹, Maryanto², dan Rahmat Sudrajat³

email: aditiyam99@gmail.com, maryanto@upgris.ac.id, rahmatsudrajat2013@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The type of research carried out by the researcher is qualitative research with a qualitative descriptive approach. The data source was obtained by interviews with school principals, BK teachers, PPKn teachers, STP2K chief coordinators, students and through written records and taking photos using data collection techniques, namely observation, documentation and interviews. The results in this research show that the rules of the Senior High School of the Indonesian Institute of Semarang have been implemented properly starting from the preparation stage, which was prepared by the principal together with the student body, the STP2K team (Student Development Implementation Task Force), BK teachers. Socialization of school rules is carried out to teachers by the STP2K Team with the principal and student waka, then socialization is aimed at students who are socialized by their respective homeroom teachers according to the class they are taught. The implementation of the High School Rules of the Indonesian Institute of Semarang has been carried out well even though according to the research conducted by researchers, there are two cases of violations of a small nature. Enforcement by the school is carried out in accordance with the Book on Handling Violations of Discipline and Order of Students of the Indonesian Institute of Indonesia Semarang High School. After the implementation of the school rules, there is an evaluation from the teachers, students and education staff. The impact of the order is the increase in the attitude of order and adherence to school rules from students, teachers and education staff at the Indonesian Institute of Semarang High School.

Keywords: *Implementation, Discipline, Discipline and Responsibility*

Abstrak

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data didapat dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru BK, guru PPKn, ketua koordinator STP2K, siswa dan melalui catatan tertulis dan pengambilan foto menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi serta wawancara. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan tata tertib Sekolah Menengah Atas Institut Indonesia Semarang telah diimplementasikan dengan baik mulai tahap penyusunannya yaitu disusun oleh kepala sekolah bersama waka kesiswaan, tim STP2K (Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan), guru BK. Sosialisasi tata tertib sekolah dilakukann kepada guru oleh Tim STP2K bersama kepala sekolah dan waka kesiswaan, selanjutnya sosialisasi ditujukan untuk siswa yang disosialisasikan oleh wali kelas masing-masing sesuai kelas yang diampu. Penerapan Tata Tertib SMA Institut Indonesia Semarang sudah terlaksana dengan baik walaupun sesuai penelitian yang peneliti lakukan ada dua kasus pelanggaran yang sifatnya kecil. Penegakan oleh pihak sekolah dilaksanakan sesuai Buku Penanganan Pelanggaran Kedisiplinan dan Ketertiban Siswa SMA Institut Indonesia Semarang. Setelah penerapan tata tertib sekolah terdapat evaluasi dari pihak guru, siswa dan tenaga kependidikan. Dampak tata tertib yaitu meningkatnya sikap tertib dan ketaatan pada tata tertib sekolah baik dari siswa, guru dan tenaga kependidikan di SMA Institut Indonesia Semarang.

Kata kunci: *Implementasi, Tata Tertib, Disiplin dan Tanggung Jawab*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah cara untuk mewujudkan tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 dalam (Noor, 2018: 124) dinyatakan bahwa “Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan tentunya tidak lepas dengan sekolah karena Sekolah merupakan suatu lembaga yang menjadi wadah atau sarana untuk menyokong terealisasinya pendidikan didalam dunia pendidikan yang didalamnya terdapat sekelompok orang atau orang yang menjalankan hubungan kerja baik dari kepala sekolah, guru-guru serta tenaga kependidikan yang lain untuk mengajar dan belajar bagi siswa dan pengajar (Julaiha, 2019: 52).

Sekolah memiliki upaya dalam mendidik siswa agar mempunyai karakter yang baik. Karakter tersebut antara lain yaitu karakter disiplin serta karakter tanggung jawab. Karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik tentunya dibentuk dari sekolah yang memadai untuk mendukung tumbuh kembangnya. Salah satunya adalah dengan terselenggarakannya kegiatan pembelajaran yang terkendalikan dan nyaman melalui penerapan peraturan yang mengikat seluruh warga sekolah dan yang dibuat serta disepakati bersama. Peraturan sekolah dibentuk dengan tujuan mendidik kedisiplinan, mengendalikan, mengubah, membina, mempengaruhi, serta mendorong, serta menciptakan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang akan ditingkatkan kepada siswa tersebut (Laugi, 2019: 241).

Peraturan sekolah yang umumnya disebut tata tertib sekolah yaitu suatu keutuhan yang tidak dapat dipisah antara bagian dengan bagian lainnya selaku peraturan yang resmi yang dilaksanakan di dalam sekolah diharapkan dalam tahap pelaksanaan pendidikan berlangsung secara berhasil dan berdaya guna (Fawaid, 2017: 11). Tata tertib sekolah ada diharapkan dapat membentuk anak menjadi pribadi yang disiplin sehingga berjalan dengan baik dalam kegiatan belajar (Nurjannah dkk., 2019: 43). Pelaksanaan tata tertib disekolah tentunya harus dipastikan dapat berjalan sebagaimana mestinya agar tujuan dari tata tertib dapat terwujud dengan baik.

Sikap disiplin sangat perlu dibiasakan kepada siswa didalam lingkungan sekolah. Hal tersebut sangat penting, sehingga kedisiplinan dapat diartikan sebagai hal yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan peserta didik karena sikap disiplin yang sudah mengakar didalam diri siswa dapat menjadikan kebiasaan siswa lebih teratur sehingga berdampak pada semua hal yang dilaksanakan kan sesuai hal yang telah direncanakan (Puspitaningrum & Suyanto, 2014: 344). Didalam proses pembelajaran tentunya ketika peserta didik menaati norma yang berlaku disekolah akan berdampak

baik pada lancarnya kegiatan peserta didik tersebut.

Selain karakter disiplin, tanggung jawab merupakan karakter yang perlu diutamakan. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu perwujudan kesadaran akan kewajiban yang harus dilaksanakan dan bersifat kodrati yang memiliki arti setiap manusia di bebani dengan tanggung jawab selama hidup didunia (Haris, 2017: 2464) . Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dalam (Trisnawati, D.D, 2013: 401), mengemukakan bahwa tanggung jawab adakah perilaku dan sikap dari seseorang agar menjalankan tugas dan kewajiban yang selayaknya dilakukan kepada pribadinya serta Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan (budaya, sosial, alam), masyarakat, dan negara.

Setiawan dan Masduki dalam (Ardila dkk., 2017: 82) sikap tanggung jawab memiliki tujuan agar meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan disiplin siswa, meningkatkan sikap kerja sama serta meningkatkan sikap berhati-hati. Karakter tersebut tentunya tidak mudah saja dibentuk begitu saja tapi harus ada komitmen dan saling berperanya guru, kepala sekolah, siswa selaku peserta didik yang melaksanakan karakter tanggung jawab serta warga sekolah lainnya harus turut mendukung dan berperan aktif.

Bentuk penegakan disiplin, pemanduan, pujian dan hadiah, serta latihan, dan penghargaan setiap bulan hal tersebut adalah pendefinisian pengembangan nilai karakter menurut Samani dan Haryanto (Sakti, 2017: 7). Pengembangan karakter dilaksanakan melalui banyak cara yaitu salah satunya dengan menumbuhkan kebiasaan yang baik dengan menjadikan tata tertib sebagai pedoman dalam segala tingkah laku disekolah.

Pendidikan yang mengarah pada pengembangan karakter yaitu dapat didefinisikan sebagai hal yang penting dari aktivitas yang dilakukan setiap orang dalam hal terciptanya jati diri setiap individu agar terbentuknya masyarakat Indonesia menjadi beradab dan memiliki moralitas dibidang sosial. Pendidikan yang meningkatkan karakter dilaksanakan secara intensif oleh pihak-pihak yang berkaitan melewati persiapan yang rapi serta urut serta tidak putus antar bagian didalam aktivitas yang terpenting dalam lembaga pendidikan seperti sekolah (Dalmeri, 2014: 286).

Observasi yang telah peneliti laksanakan di Sekolah Menengah Atas Institut Indonesia Semarang dalam tata tertib sekolah ada beberapa poin dari tata tertib tersebut. Poin-poin tersebut yang mengarah pada pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab contohnya siswa datang tepat waktu sesuai jam masuk sekolah yang sudah ditetapkan (waktu masuk sekolah pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB), sedangkan pada hari jumat jam masuk sekolah pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB, siswa dilarang meninggalkan sekolah atau pulang sebelum waktunya tanpa seizin dari guru piket dan guru BK atau Kepala Sekolah. Tata tertib sekolah tersebut telah tercantum dalam Buku Pedoman Siswa serta ditempatkan pada setiap dinding kelas di Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai “Implementasi Tata Tertib Sekolah Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Atas Institut Indonesia Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti memperoleh sumber data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran PPKn, ketua koordinator STP2K, siswa dan melalui catatan tertulis dan pengambilan foto dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti dalam melaksanakan pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas yang meliputi triangulasi serta menggunakan bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat 5 (lima) indikator yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti dan berkaitan dengan hasil penelitian. Indikator tersebut yaitu penyusunan tata tertib sekolah SMA Institut Indonesia Semarang, sosialisasi tata tertib sekolah, penerapan tata tertib sekolah penegakan tata tertib sekolah, dan umpan balik tata tertib sekolah.

Penyusunan Tata Tertib Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang dimulai dengan dibentuknya tim yang berasal dari guru SMA Institut Indonesia yang memiliki tugas menyusun dan nantinya mengawasi serta menindak penegakan tata tertib, tim tersebut disebut Tim STP2K (Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan) SMA Institut Indonesia. Tahap penyusunan selanjutnya setelah tim tersebut selesai menyusun draf tata tertib, draft diberikan kepada waka kesiswaan serta kepalasekolah untuk dicek selanjutnya apabila penambahan atau pengurangan dari pimpinan sekolah tersebut akan diperbaiki oleh Tim STP2K. Selanjutnya draft tata tertib ditanda tangani sekaligus disahkan oleh waka kesiswaan dan kepala sekolah. Pihak terlibat dalam penyusunan Tata Tertib Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang yaitu kepala sekolah, ada waka kesiswaan, ada BK, ada guru yang diwakili oleh Tim STP2K. Sumber yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan Tata Tertib Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang yaitu peraturan pemerintah, buku-buku psikologi pendidikan, peraturan yayasan, tata tertib sebelumnya.

Sosialisasi Tata Tertib Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang yaitu Proses pertama dalam sosialisasi dilakukann kepada guru oleh Tim STP2K bersama kepala sekolah dan waka kesiswaan.

Proses sosialisasi yang kedua ditujukan untuk siswa, kegiatan tersebut dilaksanakan oleh wali kelas masing-masing sesuai kelas yang diampu. Pihak yang terlibat dalam proses sosialisasi tata tertib sekolah SMA Institut Indonesia Semarang yaitu kepala sekolah, waka kesiswa, Tim STP2K, semua guru, wali kelas, siswa. Pelaksanaan sosialisasi tata tertib sekolah SMA Institut Indonesia Semarang yaitu yang pertama melalui secara lisan wali kelas masuk kedalam kelas-kelas lalu menjelaskan isi tata tertib kepada siswa. Yang kedua yaitu draft tata tertib ditempel pada papan informasi yang berada di tiap kelas yang berfungsi sebagai pengingat siswa. Yang ketiga dengan menginformasikan lewat grub *whatsapp* dikelas masing-masing.

Penerapan Tata Tertib Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang telah dilaksanakan dengan baik meskipun ada beberapa kekurangan yang harus dievaluasi serta menjadi masukan untuk penyusunan tata tertib kedepannya. Masih ada beberapa siswa yang masih melanggar namun masih dalam pelanggaran yang ringan atau tidak berat. Buku Pelanggaran Tata Tertib Siswa di SMA Institut Indonesia Semarang ada, buku tersebut adalah Buku Laporan Penilaian Budi Pekerti. Buku tersebut digunakan untuk mencatat segala jenis pelanggaran oleh peserta didik serta poin pelanggarannya.

Penegakan Tata Tertib Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang sikap dan tindakan Kepala Sekolah dan Guru agar menjadi teladan dan model bagi penegakan tata tertib sekolah di SMA Institut Indonesia yaitu dengan bertindak dengan baik dan disiplin serta tidak melanggar tata tertib yang sudah dibuat karena tata tertib berlaku bukan hanya bagi peserta didik namun juga berlaku pada pengajar serta kepala SMA Institut Indonesia Semarang. Sikap kepala sekolah dan para guru sudah menindaki saat siswa melanggar peraturan yang berkaitan dengan karakter disiplin serta karakter tanggung jawab yang diatur melalui draft tata tertib sesuai dengan sanksi yang telah disepakati dan prosedur yang ditentukan sebelumnya.

Umpan balik Tata Tertib Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang, tahapan memberikan sanksi saat terdapat pelanggaran tata tertib Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang tahapan memberikan sanksi saat terdapat pelanggaran tata tertib Sekolah SMA Institut Indonesia Semarang, tahapan yang pertama pihak sekolah beri peringatan secara lisan. Tahap yang kedua, apabila masih melakukan pelanggaran maka dilanjutkan pada tahap peringatan secara tertulis. Tahap yang ketiga apabila masih melanggar langkah selanjutnya surat pernyataan bermaterai. Tahap yang keempat, jika

yang bersangkutan masih melanggar kemudian orang tua dipanggil oleh pihak sekolah. Tahap yang keenam jika tidak ada perubahan dari tindakan sebelumnya maka kepala sekolah berwenang mengeluarkan siswa yang melanggar tersebut. Dampak tata tertib terhadap warga sekolah antara lain siswa, guru, kepala sekolah serta karyawan menjadi lebih disiplin serta tertib, sehingga membuat pembelajaran lebih semangat.

SIMPULAN DAN SARAN

Proses penerapan tata tertib SMA Institut Indonesia Semarang berjalan dengan baik, diawali dengan penyusunan tata tertib sekolah yang disusun kepala sekolah bersama waka kesiswaan, tim STP2K (Satuan Tugas Pelaksana Pembinaan Kesiswaan), dan guru BK. Proses selanjutnya yaitu sosialisasi tata tertib sekolah yang dilaksanakan kepala sekolah serta waka kesiswaan kepada guru dan wali kelas, kemudian dilanjut oleh wali kelas kepada siswa di masing-masing kelas yang diampunya. Proses selanjutnya adalah penerapan dari tata tertib tersebut. Penerapan tata tertib di SMA Institut Indonesia Semarang telah dilaksanakan dengan baik. Penegakan tata tertib SMA Intitut Indonesia Semarang dijalankan oleh guru dan tim STP2K dengan menindak tegas bagi yang melanggar tata tertib di SMA Institut Indonesia Semarang. Proses yang terakhir dalam penerapan tata tertib yaitu umpan balik, yang didalamnya terdapat evaluasi dari siswa yaitu meminta lebih tegasnya semua guru dalam menjalankan penegakan tata tertib agar semakin tertibnya siswa disekolah, sedangkan evaluasi dari guru yaitu penambahan penghargaan pada siswa yang tidak pernah melanggar agar siswa semakin termotivasi untuk lebih taat dan tidak melanggar tata tertib.

Tata tertib dapat diketahui oleh civitas akademika SMA Institut Indonesia Semarang diperlukan sosialisasi tata tertib melalui pemberian buku saku tata tertib bagi siswa untuk menjadi pedoman siswa dan penempelan tata tertib lebih merata di semua bagian ruang sekolah baik di ruang guru dan di ruang tenaga kependidikan. Guru diharapkan rutin melakukan sosialisasi isi tata tertib dan selalu memberikan contoh kepada siswa mengenai perilaku yang baik yang mencerminkan ketaatan pada tata tertib agar terciptanya ketertiban. Siswa diharapkan timbul kesadaran untuk melaksanakan tata tertib dengan ikhlas tanpa dari pribadi diri sendiri serta tidak terdapat paksaan dan dilaksanakan dengan sikap senang hati disetiap pribadi siswa SMA Institut Indonesia Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. 2017. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya Di Sekolah. Universitas Sebelas Maret.

- Dalmeri. 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). Al Ulum.
- Fawaid, M. M. 2017. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. Jurnal Civic Hukum
- Haris, I. N. 2017. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap sikap tanggung jawab. BIOMARTIKA : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang.
- Julaiha, S. 2019. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran.
- Laugi, S. 2019. Penerapan Tata Tertib Sekolah untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe. Shautut Tarbiyah.
- Noor, T. 2018. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Nurjannah, L., ZM, H., & Jahiban, M. 2019. Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman.
- Puspitaningrum, D., & Suyanto, T. 2014. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Di SMP Negeri 28 Surabaya. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.
- Sakti, B. P. 2017. Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Magistra Unwidha Klaten,
- Trisnawati, D.D. 2013. Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Khadijah Surabaya melalui tata tertib sekolah. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.